

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah kegiatan, partisipasi merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu keberhasilan atau kesuksesan. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sukses apabila tingkat partisipasi belajar siswa tinggi. Pada dasarnya tingkat partisipasi belajar siswa berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan lingkungan yang mendukung. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terjadi apabila minat dan potensi yang ada sesuai dengan keinginan siswa. Agar tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tinggi sesuai dengan harapan, maka diperlukan suasana baru yang dapat mendukung tingginya minat siswa dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran merupakan bagian kegiatan interaksi hubungan antar guru dengan siswa dalam kegiatan pendidikan. Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Nadwa (dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, Nomor 2, Oktober 2013) bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki tiga unsur yang harus dicapai, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar”. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, komunikatif dan kondusif.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta komunikatif. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan oleh guru dalam berbagai strategi pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (dalam Suprihatiningrum, 2013, hlm. 149) strategi pembelajaran adalah:

Rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Strategi pembelajaran merupakan cara yang harus direncanakan dan dipikirkan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat direncanakan dalam tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian bahkan kegiatan evaluasi pembelajaran. Nur (dalam Suprihatiningrum, 2013, hlm. 48-49) menjelaskan bahwa tujuan utama adanya strategi pembelajaran adalah:

Mengajarakan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau pembelajar mandiri (*self-Regulated Learner*) yang mengacu pada empat hal penting, yaitu (a) secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu; (b) memilih suatu strategi pembelajaran tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi; (c) memonitor keefektifan strategi yang digunakan; (d) termotivasi aktif untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah dapat terselesaikan.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Seperti halnya strategi pembelajaran *active learning*, strategi pembelajaran *active learning* mampu menjadikan siswa secara aktif berperan serta dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa yang dimaksud adalah kegiatan siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan secara langsung terlibat dalam interaksi pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara optimal. Dengan kata lain siswa akan berperan dalam proses perkembangan bagi dirinya sendiri, sehingga akan mengarahkan pada terbentuknya sikap social secara individu.

Proses keterlibatan dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama sebagai penentu keberhasilan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh suatu kecakapan, keterampilan dan sikap. Faturahman (2012, hlm. 12-13) menjelaskan ciri-ciri perubahan perilaku belajar ditandai oleh:

(1) Belajar merupakan aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus; (2) belajar hanya terjadi dari pengalaman yang individual; (3) belajar merupakan kegiatan yang bertujuan kearah yang ingin dicapai; (4) belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh yang melibatkan seluruh langkah laku secara integral;

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(5) belajar adalah proses interaksi; dan (6) belajar berlangsung dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang sangat sulit dan rumit karena tidak hanya memberikan suatu informasi kepada siswa, namun dalam hal ini peran guru juga menentukan untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran dalam aktualisasinya dijelaskan oleh Regeluth (dalam Supriadi, 2012, hlm. 9) sebagai “*instructional implementation*” yang harus dirancang, didesain, dan dibuat “*Blu Print*-nya” dikelola dengan baik dan selalu dilakukan penilaian”. Sehingga pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penugasan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Selain itu dipertegas dengan pendapat dari Komalasari (2013, hlm. 3) yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran saat ini telah menjadi bagian yang direncanakan dan dikembangkan dalam kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan selalu dimaknai dengan beberapa proses seperti analisis dan pengambilan keputusan tentang berbagai hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah seperti menganalisis, merumuskan, dan menetapkan kompetensi dasar, materi pokok, serta mengembangkan strategi, metode dan skenario pembelajaran, memilih dan menetapkan media pembelajaran dan mengembangkan alat penilaian pembelajaran yang dapat direncanakan dalam merumuskan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran sebagai pendukung kualitas pendidikan dapat terlaksana dengan baik dalam sebuah mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran tersebut dapat membantu dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada dan dibelajarkan di persekolahan diberbagai tingkat dan jenjang

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan. Hal ini di buktikan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 yang menjelaskan bahwa “dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah serta pendidikan tinggi wajib memuat salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan”.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang tercantum dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki visi dan misi yang harus dilaksanakan. Selain itu Wuryan dan Syaifullah (2009, hlm. 9) menjelaskan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dalam tujuannya Pendidikan Kewarganegaraan harus mengembangkan kompetensi baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan warga negara yang dalam hal ini adalah peserta didik. Sehingga tujuan pendidikan kewarganegaraan untuk menjadikan warga negara yang baik (*a good citizenship*) dapat terwujud.

Pendidikan Kewarganegaraan yang sering disebut dengan PKn memiliki tujuan yang dijelaskan oleh Somantri (dalam Nurmalina dan Syaifullah, 2008, hlm. 3) yaitu:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang berasal dari ilmu kewarganegaraan (*Civics*), yang merupakan bagian dari Pendidikan demokrasi politik. Memiliki pengaruh dalam pendidikan sekolah, masyarakat ataupun keluarga. Hal tersebut merupakan bagian dari cara melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis. Sehingga dengan pembelajaran PKn siswa mampu berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun pada kenyataannya, pendidikan kewarganegaraan selama ini belum optimal dalam mencapai dimensi pembelajaran, karena

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihadapkan pada berbagai masalah terutama dalam proses pembelajaran. Masalah yang terjadi disebabkan karena kurangnya inovasi dan variasi dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan pada kurangnya minat dan motivasi serta semangat siswa dalam belajar PKn. Pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung kepada peran guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peran guru pada pembelajaran pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang terkesan kurang variatif dan cenderung membuat siswa merasa bosan bahkan tidak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah tersebut merupakan bagian dari metode konvensional. Dalam pelaksanaannya metode konvensional adalah metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah untuk menyampaikan materi. Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah ini guru bertugas untuk menjelaskan materi dengan panjang lebar dan siswa hanya bertugas untuk menyimak dan mendengarkan. Sehingga metode ini menjadikan siswa sebagai objek pasif dalam pembelajaran.

Menyimak dan mendengarkan dalam kegiatan pembelajaran seperti metode ceramah yang disampaikan oleh guru memang merupakan wujud respon siswa. Namun hanya dengan kegiatan menyimak dan mendengarkan saja, perlu diragukan efektifitasnya. Karena belajar yang efektif apabila siswa diberikan banyak kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran dan melakukan sesuatu melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang tepat. Sehingga siswa akan dapat berpartisipasi secara aktif dan memanfaatkan segala potensi, minat semangat dan motivasi belajar dengan sebaik mungkin.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran PKn yang cenderung terkesan membosankan, membuat jenuh dan kurang bervariasi baik dari segi materi ataupun metode pembelajaran dan lebih mengutamakan hafalan. Sehingga sampai saat ini

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mata pelajaran PKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak begitu penting.

Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingginya partisipasi belajar siswa yang berhubungan dengan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari interaksi yang dibangun antar siswa dengan guru, seringnya bertanya kepada guru, memiliki keberanian berpendapat dan berkomentar serta memberikan solusi. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, karena partisipasi belajar siswa akan berbanding lurus dengan hasil belajar. Ketika hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan keinginan maka tujuan dan visi misi yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

Didi Supriadie (2012, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

pembelajaran secara aktif berperan untuk mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun non fisik, yakni mengembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan hidup), fiskal maupun kultural. Sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada siswa dalam menjalankan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. Pembelajaran aktif ditandai salah satunya dengan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran. Selain itu dengan belajar aktif dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, berpendapat, dan berdiskusi dengan siswa lain. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari stimulus yang dapat mendorong kemampuan berpikir siswa. Jadi kemampuan dalam bertanya sangat perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sebagai subjek pendidikan.

Berdasarkan R. Sugiyanto (2009, Jurnal Volume 6 No.2, hlm. 82) menjelaskan bahwa “bertanya merupakan kegiatan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, yang biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang belum diketahui oleh penanya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir”. Sedangkan Hamzah (2006, hlm. 170) menjelaskan bahwa:

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bertanya merupakan proses mencari informasi agar memahami sesuatu.

Dalam penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bertanya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk meminta keterangan dan untuk memperoleh jawaban yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dimengerti atau belum dipahami. Dengan bertanya siswa akan membentuk sebuah interaksi dengan baik.

Keterampilan dan kemampuan bertanya siswa dapat dilihat dari bagaimana kuantitas pertanyaan yang diajukan, substansi atau isi muatan pertanyaan, kesopanan dalam menyampaikan pertanyaan, bahasa, dan volume suara yang digunakan saat bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam menentukan kuantitas pertanyaan dapat dilihat dari jumlah pertanyaan yang diajukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Substansi atau isi pertanyaan dapat berkaitan dengan kesesuaian dengan materi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Biasanya kuantitas pertanyaan disesuaikan dan ditentukan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penanya. Adapun beberapa tujuan yang biasanya akan dicapai di jelaskan oleh R. Sugiyanto (2009, Jurnal Volume 6 No.2, hlm. 83) antara lain:

- (1) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang diajarkan.;
- (2) memusatkan perhatian mahasiswa pada suatu pokok bahasan;
- (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya;
- (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan;
- (5) Mendorong mahasiswa mengemukakan pandangannya dalam diskusi;
- (6) Menguji dan mengukur hasil belajar peserta didik. Agar pertanyaan yang diajukan dalam proses;
- (7) membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok;
- (8) membiasakan siswa berpikir

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul; dan (9) melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis ke SMP Negeri 12 Bandung khususnya di kelas VIII maka diidentifikasi bahwa: (1) Proses Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kurang bervariasi, (2) Pembelajaran terkesan teoritis sehingga hanya dimensi kognitif yang tersentuh, (3) Siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran. (4) siswa yang berani berbicara terkesan tidak serius dan bahkan bercanda. (5) Kurangnya semangat dan motivasi siswa pada pembelajaran PKn, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Selain itu berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung diketahui bahwa aktivitas dalam pembelajaran tidak semua siswa aktif bertanya, hanya beberapa siswa tertentu yang aktif bertanya. Bila siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa sudah memanfaatkannya namun masih ada siswa yang pasif dan ragu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. Maka dari itu bisa dilihat bahwa minat belajar siswa kurang, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dan keterlibatan siswa khususnya dalam mengemukakan pendapatnya dan kemampuan berpikir kritisnya melalui bertanya. Sehingga perlu adanya upaya pengembangan pendekatan dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi melalui keterampilan bertanya siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkannya Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi melalui penerapan Strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran. Yustina Yusuf, dkk. (dalam Jurnal Biogenesis, 2012, Vol. 8, Nomor 2) menyebutkan bahwa:

Model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* merupakan suatu tipe pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi siswa dalam mengemukakan pertanyaan melalui tulisan, hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapan melalui percakapan.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran aktif tipe *Question Student Have (QSH)* merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif. *Question Student Have (QSH)* dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya serta berperan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga partisipasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam Mata Pelajaran PKN untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa”**

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana **Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam Mata Pelajaran Pkn untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa.**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini secara khusus meliputi:

1. Bagaimana gambaran umum partisipasi siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimana tahap perencanaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* pada pembelajaran PKn untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimana Proses Penerapan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung?
4. Bagaimana peningkatan partisipasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung?
5. Bagaimana hambatan dan upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara factual dan actual mengenai upaya peningkatan partisipasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus yakni:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum partisipasi siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* dalam pembelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung
- b. Untuk mengetahui tahap perencanaan guru dalam menerapkan model *Active Learning Tipe Question Student Have* di dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan Partisipasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung.
- c. Untuk mengetahui Proses Penerapan model *Active Learning Tipe Question Student Have* yang bertujuan untuk meningkatkan Partisipasi belajar siswa yang di terapkan oleh guru dalam mata pelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung.
- d. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi belajar siswa dengan model *Active Learning Tipe Question Student Have* dalam mata pelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung
- e. Untuk mengetahui Apa yang menjadi hambatan penerapan model *Active Learning Tipe Question Student Have* Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandung untuk meningkatkan Partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.
- f. Untuk mengetahui upaya guru menghadapi hambatan meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dengan model *Active Learning Tipe Question Student Have*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Dari Segi Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan partisipasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kebijakan formal dalam belajar dan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Dengan memaparkan data dari hasil masalah kurangnya partisipasi siswa dan bagaimana dampak

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat timbul dari masalah tersebut, diharapkan dapat mengembangkan suatu kebijakan baru.

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.3 Dari Segi Praktis

Manfaat secara praktis dapat diperoleh baik oleh penulis maupun pembaca. Manfaat dari penelitian diharapkan dapat dirasakan oleh banyak pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca
 - b. Dapat dijadikan sebagai media latihan untuk diterapkan oleh peneliti ketika kelak menjadi pendidik
2. Bagi guru PKn
 - a. Mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan penerapan model *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* secara memadai.
 - b. Meningkatkan profesionalitas guru sebagai fasilitator, pengarah dan motivator dalam proses pembelajaran.
 - c. Dengan penerapan model *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)*, mampu membantu meningkatkan partisipasi belajar siswa.
3. Bagi siswa
 - a. Memberikan pemahaman terkait pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang optimal sehingga siswa mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
 - b. Membina dan meningkatkan partisipasi belajar siswa dengan penggunaan model *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi sekolah
 - a. Mampu mengembangkan model *Active Learning Tipe Question Student Have (QSH)* sebagai rujukan bagi sekolah lain.
 - b. Mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermakna sebagai upaya terwujudnya sekolah yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

1. **Bab I Pendahuluan**, di dalamnya terdiri dari kerangka penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, penelitian dilanjutkan dengan menelusuri kajian pustaka dari sumber-sumber yang telah ada sebagai rujukan

Eka Perawati, 2018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE QUESTION STUDENT HAVE (QSH) DALAM MATA PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun untuk perbandingan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

3. **Bab III Metode Penelitian**, di mana peneliti memaparkan pelaksanaan penelitiannya dari mulai rancangan alur penelitian, pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data dan langkah-langkah analisis data yang dijalankan.
4. **Bab IV Temuan Lapangan dan Pembahasan Penelitian**, pada bab ini peneliti menyampaikan dua hal utama, yaitu data lapangan yang berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari data lapangan dan didukung oleh teori-teori yang telah dipaparkan pada bab ini untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. **Bab V Simpulan dan Rekomendasi**, di sini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya.